

PENERAPAN PENDEKATAN PAIKEM BERBANTUAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 WITA PONDA SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Oleh
Ni Putu Budiarti
SMP Negeri 2 Wita Ponda
e-mail: penulis@email.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan prestasi akademik siswa Kelas VIII yang mempelajari Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 2 Wita Ponda dengan menggunakan pendekatan PAIKEM yang didukung media grafis. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode PAIKEM yang dilengkapi dengan media grafis. Penelitian ini diikuti oleh 23 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wita Ponda tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 16 putra dan 7 putri. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain lembar observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Penelitian dan tindakan yang dilakukan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan pada prestasi akademik siswa. Rata-rata prestasi akademik siswa meningkat dari 61,05 pada pembelajaran awal menjadi 68,95 pada siklus I dan 83,76 pada siklus II, dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 9 siswa, dan pada siklus II sebanyak 12 siswa dengan nilai kelulusan. tingkat penyelesaian 39,13%. Pada siklus I, 52,17% siswa tuntas proses pembelajaran. Pada Siklus II, sebanyak 19 siswa (82,6%) berhasil menyelesaikan proses pembelajaran, meskipun 4 siswa (13,79%) tidak tuntas. Namun karena seluruh kriteria keberhasilan proses pembelajaran terpenuhi pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa sistem perbaikan pembelajaran berhasil dan tuntas pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PAIKEM, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan siswa untuk peran mereka di masa depan melalui pengajaran, bimbingan, dan/atau pelatihan langsung. Negara Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah khususnya Nomor 19 Tahun 2005 yang menguraikan tentang Standar Nasional Pendidikan dan menjadi landasan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dengan tujuan mencapai standar nasional pendidikan yang unggul (Asep & Ifan, 2008:6). Ketika sistem pendidikan mengalami standardisasi dan profesionalisasi, penting bagi berbagai pemangku kepentingan untuk memahami perubahan yang terjadi di berbagai komponen sistem.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP dikembangkan oleh masing-masing sekolah dan satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Kemanjuran penerapan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada kontribusi para pendidik dan administratornya. Hal ini karena baik guru maupun kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk dan mengarahkan seluruh aspek dan elemen sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa pada tahun 2009 (4). Guru adalah pekerja pendidikan yang memikul tanggung jawab besar dan tanggung jawab kemanusiaan yang

besar. Mereka bertanggung jawab untuk menjalankan proses pendidikan generasi bangsa ini menuju gerbang keberhasilan untuk melepaskan diri dari belenggu kebodohan (Sofan & Ahmadi, 2010). Kesuksesan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkan kurikulum dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan lingkungannya, dan guru dan siswa sendiri (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:26). Siswa harus aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Jika tidak, pembelajaran tidak akan efektif (Dimiyati & Mudjiono, 1994:16). Akibatnya, guru harus mampu membuat suasana yang mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan inovasi pembelajaran untuk membuat suasana belajar yang mengaktifkan siswa secara fisik dan mental, mendorong mereka untuk menjadi kreatif dan terus mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya cipta mereka. Mereka juga dapat membuat suasana belajar menyenangkan atau menggembirakan, yang dapat berdampak pada peningkatan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Dibutuhkan partisipasi semua siswa dalam proses pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Sistem ini juga harus memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka, membuat pelajaran menyenangkan, dan menumbuhkan keinginan untuk belajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang optimal, perlu ada keterlibatan yang luas dalam pembelajaran. Unsur-unsur tersebut meliputi tujuan pembelajaran dan pengajaran, peserta didik atau peserta didik, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, lingkungan dan unsur-unsur lain yang dapat membantu kegiatan pendidikan (Pidarta, 1997:30).

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam merancang strategi pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan bagaimana metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi akademiknya.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas VIII semester II di SMP Negeri 2 Wita Ponda tahun pelajaran 2022/2023, kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar adalah 7,50. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru belum efektif dalam menerapkan pendekatan yang mendorong aktifitas siswa dan penggunaan media selama pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar rata-rata Pendidikan Agama Hindu baru, yang mencapai 7,3 dari rata-rata 7,50 yang dibutuhkan.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa menunjukkan belum adanya ketuntasan antara harapan sekolah terhadap standar ketuntasan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan jika ditinjau dari perolehan nilai individu siswa masih ada beberapa siswa yang dibawah KKM. Disamping data nilai, dalam proses pembelajaran tampak siswa belum termotivasi dan masih kesulitan dalam menerima materi pendidikan Agama Hindu. Secara psikologis konsentrasi belajar siswa masih rendah, di antaranya tampak kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pelajaran dan masih tampak belum adanya keinginan belajar yang serius pada diri siswa sehingga menimbulkan rasa jenuh dan belum optimalnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.

Dari permasalahan di atas maka perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Untuk memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dilakukan penerapan pendekatan PAIKEM berbantuan media grafis, karena dengan diterapkannya

pendekatan PAIKEM berbantuan media grafis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa.

PAIKEM bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi anak secara efektif dan menyenangkan, menurut Slameto (2011). Selain itu, perhatikan fitur model PAIKEM yang terdiri dari berbagai model, metode, dan media. Ini mencegah siswa bosan karena guru tidak terbatas pada satu model, metode, atau media.

Melalui penerapan pendekatan PAIKEM berbantuan media grafis ini diharapkan dapat memahami dengan baik konsep sejarah perkembangan Hindu sebelum kemerdekaan, dan konsep Panca Yadnya sehingga dilakukan penelitian tindakan kelas tentang: "Penerapan Pendekatan PAIKEM berbantuan Media grafis untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Wita Ponda Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di kelas menggunakan metode PAIKEM dengan menggunakan media grafis. Eksperimen dilakukan terhadap 23 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wita Ponda, selama satu semester tahun ajaran 2022/2023. Kelas tersebut terdiri dari 16 laki-laki dan 7 perempuan. Lembar observasi, dokumentasi dan hasil tes digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini meliputi beberapa siklus yang masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, yang jumlah siklusnya tergantung pada metode pelaksanaannya. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data hasil tes formatif dan observasi prasiklus, siklus I, dan siklus II terlihat bahwa telah terjadi modifikasi pembelajaran pendidikan agama Hindu di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Wita Ponda pada tahun ajaran 2022/2023. Berikut perubahan kognitif dan hasil belajar yang telah diamati:

Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah tujuan, sasaran, atau harapan yang ditetapkan untuk perjalanan akademis atau pendidikan siswa. Mereka berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa sepanjang pengalaman belajar mereka. Hasil ini biasanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diharapkan diperoleh siswa pada akhir kursus atau program. Pencapaian hasil pembelajaran tersebut biasanya diukur melalui berbagai penilaian, seperti ujian, makalah, atau proyek.

Penerapan pendekatan model pembelajaran PAIKEM membuahkan hasil positif terhadap hasil belajar agama Hindu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Wita Ponda tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatannya terlihat pada setiap siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil tes evaluasi terlihat hasil belajar siswa meningkat dari awal ke Siklus I kemudian ke Siklus II. Perkembangan situasi yang positif tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa pada kelas tersebut dari 61,05 pada tahap awal menjadi 68,95 pada siklus I dan terakhir menjadi 83,76 pada siklus II. Angka-angka ini jelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebenarnya mengalami peningkatan dari Tahap Awal hingga Tahap Menengah. Tabel di bawah ini menunjukkan bukti lebih lanjut mengenai pertumbuhan ini.

Tabel 2. Peningkatan Nilai, dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai	Ketuntasan				Ket
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
Awal	61.05	9	39.13	14	60.86	
Siklus I	68.95	12	52.17	11	47.82	
Siklus II	83.76	19	82.6	4	17.39	

PEMBAHASAN

Selama penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan kualitas pengajaran. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kualitas kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru, serta semakin meningkatnya aktivitas siswa. Dampak positif peningkatan mutu pengajaran tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII semester II Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 2 Wita Ponda tahun pelajaran 2022/2023.

Pemanfaatan model pembelajaran PAIKEM oleh guru ketika menyajikan materi pendidikan berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan dampak yang ditimbulkannya terhadap hasil belajar siswa. Meskipun peningkatan kualitas pembelajaran mempunyai dampak positif terhadap kinerja siswa, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Hal ini disebabkan pada analisis data evaluasi pembelajaran siklus II terdapat satu siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Selain itu, guru juga perlu mengoptimalkan aktivitasnya dalam meminta siswa menyampaikan hipotesis pemecahan masalah, karena manajemen waktu pada proses presentasi masih belum maksimal. Selain itu, kemampuan siswa dalam merumuskan hipotesis perlu ditingkatkan. Setelah diterapkannya pendekatan PAIKEM pada materi pendidikan agama Hindu, beberapa bidang kegiatan siswa menunjukkan hasil yang menjanjikan.

Setelah dilakukan analisis terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar pada akhir siklus pembelajaran I, diketahui bahwa hanya 52,17% atau 12 siswa yang telah memenuhi seluruh persyaratan dan dianggap berhasil. Dari hasil belajar siswa terlihat hanya 12 dari 23 siswa yang mengikuti kegiatan (52,17%) yang mencapai nilai memenuhi standar KKM dan dinyatakan berhasil. Meskipun demikian, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan 85% menunjukkan bahwa persentase ketuntasan yang dicapai pada pembelajaran siklus I jauh lebih rendah dari perkiraan. Konsekuensinya, peneliti dan pengamat sepakat untuk menyesuaikan dan menyempurnakan pendekatan mereka untuk siklus pembelajaran berikutnya.

Setelah berakhirnya pembelajaran siklus II, hasil penilaian hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 19 siswa atau 82,6% kelas yang berhasil menyelesaikan seluruh kegiatan yang diwajibkan. Apabila dilihat dari nilai siswa di kelas tersebut, diketahui bahwa dari 23 siswa yang dinilai, 19 orang atau 82,6% telah memenuhi atau melampaui KKM sehingga dianggap berhasil menyelesaikan studinya.

Terlihat bahwa setelah dilaksanakan dua siklus, prestasi belajar pelajar menjalani pengembangan yang relevan. Data termasuk mendukung pengamatan tersebut, dengan rata-rata prestasi akademik siswa meningkat dari 61,05 menjadi 68,95 pada siklus I dan kemudian menjadi 83,76 pada siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 52,17% (12 siswa), dan pada siklus II sebesar 82,6% (19 siswa), dan yang belum tuntas hanya 4 siswa (13,79%). Namun karena seluruh kriteria keberhasilan proses pembelajaran terpenuhi pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran berhasil dan tuntas pada siklus II.

Terlihat bahwa kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat secara terus menerus dan progresif selama beberapa siklus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menjadi fokus pembelajaran mungkin tidak terbiasa dengan teknik pengajaran baru sampai mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Saefuddin dan Berdiati (2014:33), tujuan utama pendekatan PAIKEM adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar aktif bagi siswa. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk membangun kemampuan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif yang dapat diterapkan pada aktivitas sehari-hari.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan melaksanakan tindakan tertentu, kami menemukan peningkatan prestasi berlatih siswa. Hal ini diperkuat dengan peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan, dengan rata-rata nilai pada siklus satu meningkat dari awalnya 61,05 menjadi 68,95 dan kemudian menjadi 83,76 pada siklus kedua. Selain itu, pada siklus II terdapat 9 siswa (39,13%) yang mencapai ketuntasan belajar, dibandingkan pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (52,17%). Pada siklus II jumlah tersebut meningkat menjadi 19 siswa (82,6%). Meskipun terdapat 4 siswa (13,79%) yang masih belum tuntas, namun tujuan pembelajaran siklus II berhasil tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya P, Antonius. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu*.
- Dirjen Kependidikan. 2010. *Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Habibah. 2012. Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal. *Skripsi*. Tidak diterbitkan.
- Kussavita, Riza., 2007. Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan) Model Rancangan Alat Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas Vii Smp N 1 Ambarawa Tahun Ajaran 20062007. *Skripsi Mahasiswa*. Universitas Sebelas Maret. Tidak diterbitkan.
- Mulyatiningsih, E., 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. *Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas Dalam Rangka Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jawa Barat.
- Rahmawati. A, Mestawati. As, dan Lilies. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SDN 3 Tompoh. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 10*.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saefuddin, Asis & Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Rosda.
- Slameto. 2011. *Model PAIKEM*. Semarang: UNNES.
- Sutan, Firmanawaty. 2003. *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Jakarta: Puspa Swara.
- Susanti, D., Ambarita, A., Astuti, N., 2014. Penerapan Strategi Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*. Tidak diterbitkan.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.